



Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Foreign Direct Investment* Di Indonesia

Mayiya Putri Evinda¹, Moehadi², Retno Muslinawati^{3*}

¹⁻³ Universitas Bojonegoro Bojonegoro Indonesia

*Penulis Koresponden, email: evindaevi9@gmail.com

Diterima: 11-11-2025

Disetujui: 21-12-2025

Abstrak

Fokus utama pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs), tingkat suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia selama periode 2004-2024. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data kuantitatif yang diperoleh dari sumber resmi dan database ekonomi. Hasil pada penelitian ini, menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia. Secara parsial, tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, sementara nilai tukar dan PDB tidak menunjukkan hubungan atau pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan moneter yang menjaga stabilitas suku bunga dapat meningkatkan daya tarik investasi asing. Selain itu, faktor lain seperti stabilitas politik dan keamanan turut berperan penting dalam menarik FDI. Penelitian ini memberikan implikasi kebijakan untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan melalui penguatan faktor-faktor penting tersebut

Kata Kunci: FDI, Kurs, Suku Bunga, PDB

Abstract

The main focus of this study is to analyze the influence of exchange rates, interest rates, and Gross Domestic Product (GDP) on Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia during the period 2004-2024. The method used is multiple linear regression analysis with quantitative data obtained from official sources and economic databases. The results of this study indicate that simultaneously, all three variables have a significant effect on FDI in Indonesia. Partially, interest rates have a positive and significant effect on FDI, while exchange rates and GDP do not show a significant relationship or influence. This finding indicates that monetary policy that maintains interest rate stability can increase the attractiveness of foreign investment. In addition, other factors such as political stability and security also play an important role in attracting FDI. This study provides policy implications for increasing Indonesia's economic competitiveness and supporting sustainable growth by strengthening these important factors.

Keywords: FDI, Exchange Rate, Interest Rate, GDP

Pendahuluan

Dalam Perekonomian Global, Penanaman Modal merupakan elemen penting yang sangat menentukan akselerasi Pembangunan dan daya saing suatu bangsa, terutama bagi negara berkembang. Pasar modal memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi di suatu negara (Noor dan Susilo 2024). Indonesia dihadapkan pada urgensi pemenuhan modal yang signifikan mengingat keterbatasan investasi dari sektor swasta domestic dalam menanggulangi defisit pемbiayaan nasional negara.

Pembangunan ekonomi merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan yang diinisiasi oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara signifikan guna menjaga dan memperkuat stabilitasnya agar berkesinambungan dengan inti untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dalam periode jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah cerminan dari meningkatnya kemampuan produksi barang dan jasa suatu negara, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan (Farah dan Nugroho 2024; Moehadi, Susilo, dan Alfiyana 2024). Meningkatnya koneksi antar pasar modal global telah menarik perhatian besar dari pelaku pasar dan kalangan akademisi. (Setiawan dan Hidayat 2024) Pencapaian pembangunan ekonomi yang berkesinambungan (*sustainable economic development*) telah menjadi prioritas utama bagi Indonesia, di mana laju pertumbuhan harus sejalan dengan aspek pemerataan dan kelestarian lingkungan, dan guna mewujudkan hal tersebut, negara membutuhkan ketersediaan modal kerja yang masif dan transfer teknologi yang efisien. Mengingat kapasitas pendanaan dari sumber domestik seringkali terbatas untuk memenuhi besarnya kebutuhan investasi infrastruktur dan sektor riil.

Fluktuasi tren Investasi Asing Langsung/ *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia menunjukkan fenomena terkini yang kompleks dan menarik untuk dikaji. Periode 2004 hingga 2024 mencatat volatilitas yang tinggi, di mana lonjakan besar pada tahun 2014 dan 2024 diikuti oleh penurunan tajam seperti pada tahun 2016, menandakan sensitivitas arus modal terhadap kondisi ekonomi domestik. Secara umum, FDI merupakan elemen krusial dalam

perekonomian global, berfungsi sebagai motor penggerak pembangunan berkelanjutan melalui injeksi modal, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, hubungan antara FDI dengan variabel makroekonomi yakni Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan PDB telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian sebelumnya. Berinvestasi merupakan salah satu cara masyarakat mengelola finansial mereka (Alfin dan Bachtiar 2023; Putri dkk. 2023; Rahmawati, Muslinawati, dan Susilowati 2023)

Nilai tukar (kurs) mencerminkan harga mata uang domestik terhadap valuta asing, di mana volatilitasnya dapat menciptakan ketidakpastian yang memengaruhi keputusan investasi melalui efek *expenditure switching* (Sangur dan Liur 2022). Tingkat suku bunga berperan sebagai indikator biaya modal sekaligus sinyal stabilitas ekonomi kenaikan suku bunga sering kali dipandang sebagai daya tarik bagi investor asing karena menjanjikan pengembalian yang lebih tinggi serta mencerminkan kebijakan moneter yang sehat. Sementara itu, Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi sebagai proksi pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan kapasitas produksi dan daya beli pasar suatu negara, meskipun dalam praktiknya investor sering kali mempertimbangkan faktor risiko non-ekonomi lainnya di samping indikator pertumbuhan tersebut. Bagi Manan dan Aisyah (2023), Integrasi ketiga variabel ini dalam kerangka Teori Eklektik (Paradigma OLI) menunjukkan bahwa keunggulan lokasi (*location advantages*) suatu negara sangat ditentukan oleh stabilitas makroekonomi yang dihasilkan dari sinergi kebijakan nilai tukar, suku bunga, dan pertumbuhan produksi nasional.

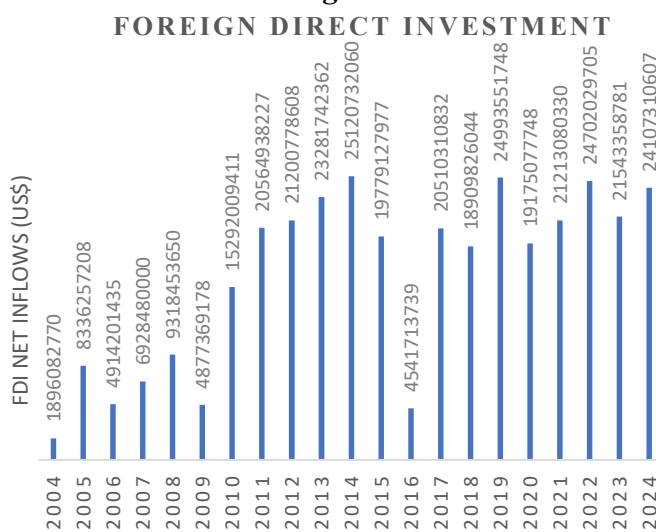
Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat Indonesia, sebagai negara berkembang dalam menghadapi keterbatasan modal domestik yang signifikan untuk menanggulangi defisit pembiayaan nasional dan membiayai pembangunan infrastruktur dan transformasi industri. Dalam konteks ini, FDI menjadi solusi krusial untuk menutup kesenjangan pendanaan yang tidak dapat dipenuhi oleh sumber domestik, sehingga memungkinkan pembangunan ekonomi dan infrastruktur terus berjalan. Dengan menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari nilai tukar, suku bunga, dan PDB pada FDI, penelitian ini tidak hanya mengisi riset gap yang ada, tetapi juga memberikan

pemahaman yang lebih akurat dan terkini mengenai dinamika pasar modal Indonesia. Temuan bahwa kebijakan moneter yang menjaga stabilitas suku bunga dapat meningkatkan daya tarik investasi asing menjadi landasan penting.

Penelitian ini menjadi esensial karena menghasilkan implikasi kebijakan strategis bagi pemerintah untuk memperkuat daya saing ekonomi Indonesia dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan, terutama melalui penguatan faktor-faktor penting yang terbukti paling berpengaruh. Mengingat Investasi adalah konsep penting dalam bidang sektor keuangan dan ekonomi yang merujuk pada akumulasi suatu aset guna mendapatkan hasil profit di masa depan. Oleh karenanya, sebelum menyepakati untuk menanamkan modal pada instrumen tertentu, setiap calon investor wajib untuk memahami dan mempelajari secara mendalam akan semua hal yang berkaitan dengan investasi (Siti dkk. 2021)

Gambar 1.

Grafik Pertumbuhan *Foreign Direct Investment* Indonesia 2004 – 2024



Sumber: World In Bank Data

Berdasarkan dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa FDI di Indonesia menunjukkan tren yang sangat fluktuatif selama periode 2004 sampai 2024, dimana investasi asing langsung mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 2014 dengan nilai 25.120.732.060 US\$ dan kembali menguat pada tahun 2024 dengan nilai 24.107.310.607 US\$ merupakan indikator kuat yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi

domestik melalui penciptaan lapangan kerja dan transfer teknologi. Arus masuk mata uang asing dalam jumlah besar akan meningkatkan permintaan terhadap mata uang lokal yang menyebabkan nilai tukar domestik mengalami apresiasi atau penguatan. Sebaliknya, pada saat terjadi penurunan di tahun 2016 dengan nilai sebesar 4.541.713.739 US\$ dengan kondisi melemahnya Rupiah yang dapat memicu tekanan pada nilai tukar dan mendorong Bank Sentral untuk meningkatkan suku bunga untuk menstabilkan mata uang dan mengendalikan inflasi. Namun, pemulihan level FDI yang tinggi ditahun 2024 menunjukan bahwa stabilitas politik dan prospek pertumbuhan ekonomi jangka Panjang lebih dominan dalam menarik investor, mengatasi efek sementara dari penyesuaian suku bunga dan fluktuasi nilai kurs.

Investasi Langsung Asing merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi penciptaan lapangan kerja, dan perbaikan infrastruktur. Sejalan dengan itu, kondisi pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil akan meningkatkan daya tarik suatu negara di mata investor asing. Oleh karena, guna mencapai pembangunan ygng berkelanjutan, sangatlah krusial untuk menerapkan kebijakan yang suportif terhadap FDI sambil tetap menjamin terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya kenaikan pada hasil produksi dan penghasilan nasional, di mana indikator yang umum digunakan untuk mengukurnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) (Veronica dan Sari 2024).

Menurut Adriradwa dkk. (2025) Peran dan Tantangan di Indonesia terkait FDI memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama, di negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah Indonesia secara aktif berupaya meningkatkan arus FDI untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meminimalisir pengangguran, dan mendorong perkembangan industri. Namun, tingkat FDI sangat dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi makro, khususnya melalui kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga. Nilai tukar mata uang yang tidak stabil bisa meningkatkan risiko investasi asing, karena pergerakan nilai tukar yang tak terduga bisa memengaruhi profitabilitas investasi. Oleh karena itu, kebijakan

nilai tukar yang stabil dan prediktif dianggap bisa meminimalisir ketidakpastian, dengan mendorong keinginan investor asing berinvestasi di Indonesia. Selainnya, suku bunga domestik yang fluktuatif juga memainkan peran penting dalam keputusan seseorang dalam investasi. Perubahan suku bunga bisa memengaruhi biaya modal serta keuntungan investasi. Dalam konteks ini, memahami sejauh mana kebijakan nilai tukar dan suku bunga memengaruhi arus FDI menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia.

Teori Harrod-Domar dengan definisi dasar Investasi memegang peranan vital dalam perekonomian, di mana Teori Tabungan dan Investasi Harrod-Domar yang masih relevan mengemukakan bahwa investasi memiliki dua peran simultan yang krusial, pertama, investasi bertindak sebagai pengeluaran yang secara langsung meningkatkan pendapatan nasional dan permintaan agregat kedua, investasi berfungsi untuk memperbesar kapasitas produksi ekonomi melalui proses pembentukan modal baru, sehingga memengaruhi sisi penawaran agregat di masa depan. investasi ini melibatkan penanaman dana pada beragam pilihan, baik itu aset riil seperti tanah, properti dan emas maupun aset finansial seperti surat berharga, termasuk obligasi, reksadana, dan saham, yang semuanya bertujuan untuk akumulasi kekayaan.

Menurut Teori Eklektik atau Paradigma OLI dari Dunning (1988), terdapat tiga keunggulan karakteristik perusahaan yang menjadi penentu utama dalam melakukan Investasi Asing Langsung (FDI). Ketiga keunggulan tersebut meliputi: 1) *Ownership advantages*, yaitu keunggulan spesifik perusahaan terkait modal, teknologi, atau keterampilan khusus; 2) *Location advantages*, yaitu keunggulan lokasi tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan; dan 3) *Internalization advantages*, yaitu kemampuan perusahaan untuk memproduksi sendiri (internalisasi) guna menghindari kerugian akibat kegagalan pasar dan kebijakan pemerintah. Selain faktor penentu tersebut, Dunning juga mengidentifikasi adanya tiga motif investor dalam memilih lokasi investasi, yaitu *Resource-seeking* (mencari sumber daya), *Market-seeking* (mencari pasar), dan *Efficiency-seeking* (mencari efisiensi). (Purwono dan Hayati 2024)

Penelitian mengenai determinan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia telah banyak dilakukan, namun penelitian ini menawarkan kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, penggunaan rentang waktu data yang sangat mutakhir (2004 - 2024), yang mencakup dinamika ekonomi pasca-pandemi serta volatilitas investasi terbaru pada tahun 2024. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan Teori Eklektik Dunning (OLI) untuk menjelaskan motif investor asing (*Resource, Market, dan Efficiency seeking*) di tengah ketidakpastian nilai tukar dan kebijakan suku bunga domestik yang fluktuatif. Berbeda dengan studi sebelumnya yang seringkali hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, riset ini memberikan pembobotan lebih pada bagaimana kebijakan moneter (suku bunga) bertindak sebagai instrumen stabilitas yang menarik bagi investor asing di tengah keraguan terhadap variabel makro lainnya.

Metode

Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada interpretasi data numerik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) yang mencakup periode dua puluh satu tahun di Indonesia, yaitu dari tahun 2004 hingga 2024. Sumber data utama yang dimanfaatkan merupakan data historis yang valid dan terpercaya yang diterbitkan oleh institusi internasional terkemuka seperti World Bank.

Metode Analisis

Untuk menganalisis data tersebut, penelitian ini menggunakan program statistic Eviews 12 untuk membantu dalam pengolahan data penelitian, dengan menggunakan teknik utama Regresi Linier Berganda. Metode ini bertujuan untuk secara spesifik mengukur dan mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), baik secara parsial (individu) maupun simultan (bersama-sama). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, dihitung menggunakan rumus spesifik yang relevan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Investasi Asing Langsung
 α = Konstanta persamaan regresi
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel Nilai Tukar
 X_2 = Variabel Tingkat Suku Bunga
 X_3 = Variabel Produk Domestik Bruto
 e = error

Hasil

Tabel 1.
Tabulasi Data Hasil Penelitian

Year	Foreign Direct Investment (Y)	Official Exchange Rate (X1)	Lending Interest Rate (X2)	GDP Per Capita (X3)
2004	1896082770,00	8938,85	14,12	3,70
2005	8336257207,64	9704,74	14,05	4,34
2006	4914201435,40	9159,32	15,98	4,11
2007	6928480000,00	9141,00	13,86	4,95
2008	9318453649,83	9698,96	13,60	4,65
2009	4877369178,44	10389,94	14,50	3,31
2010	15292009410,51	9090,43	13,25	4,89
2011	20564938226,72	8770,43	12,40	4,82
2012	21200778607,87	9386,63	11,80	4,68
2013	23281742361,53	10461,24	11,66	4,26
2014	25120732059,51	11865,21	12,61	3,78
2015	19779127976,96	13389,41	12,66	3,71
2016	4541713739,24	13308,33	11,89	3,91
2017	20510310832,45	13380,83	11,07	4,00
2018	18909826043,51	14236,94	10,54	4,16
2019	24993551748,01	14147,67	10,37	4,04
2020	19175077747,81	14582,20	9,54	-2,89
2021	21213080329,86	14308,14	8,92	2,97
2022	24702029705,09	14849,85	8,52	4,52
2023	21543358781,38	15236,88	8,93	4,17
2024	24107310607,22	15855,45	8,80	4,18

Data diolah 2025 dari Sumber: World In Bank Data

Keterangan: Tabulasi Data Variabel Y, X1, X2, X3 tahun 2004 - 2024

Variabel

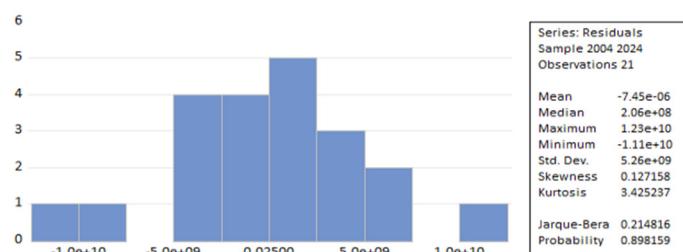
- Y = Investasi Asing Langsung
 X_1 = Nilai.Tukar
 X_2 = Tingkat Suku Bunga
 X_3 = PDB
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, adalah langkah krusial dalam analisis regresi berganda dalam metode statistik yang mengevaluasi pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terehadap satu variabel terikat. Pelaksanaan uji ini sangat penting guna memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria statistik, sehingga hasilnya akurat dan valid. Dengan menerapkan uji asumsi klasik, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah potensial yang dapat mempengaruhi hasil analisis, sehingga keandalan model dapat terjamin (Risda Astridawati Silalahi dkk. 2024). Menurut Mardiatmoko (2022), mengabaikan uji asumsi klasik akan menimbulkan ketidakpastian signifikan karena menghilangkan jaminan bahwa, persamaan regresi, yang dihasilkan bersifat tepat dalam prediksi, dan ketepatan.

Uji Normalitas

Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data E-Views 12 (2025)

Berdasarkan Gambar 2, Hasil Uji Normalitas dari data diatas merupakan tahap awal pada Uji Asumsi Klasik sebelum melakukan pada tahap Uji Regresi Linier Berganda dengan tujuan memeriksa bahwa data tersebut normal atau tidak, dengan ketentuan normal apabila nilai *Jarque-Bera Probability* $>0,05$. Hasil Diketahui nilai *Jarque-Bera Probability*, sebesar 0,8981, nilai ini (>0.05), dapat ditarik simpulan, dimana, data berdistribusi secara normal yang berarti asumsi normalitas dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi (Lolos Normalitas) untuk model regresi linier berganda

Uji Multikolinearitas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.22E+20	401.2993	NA

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	9.39E+11	89.38364	3.669017
X2	1.31E+18	123.7538	3.407838
X3	6.66E+17	7.550772	1.157610

Sumber: Hasil olah data E-Views 12 (2025)

Setelah melakukan Uji Normalitas selanjutnya adalah melakukan Uji Multikolinearitas. Sebagai bagian dari uji asumsi dasar klasik multikolinearitas bertujuan untuk mengukur tingkat keterkaitan yang tinggi antar variabel prediktor dalam model regresi, atau sempurna antar variabel independen (X1, X2, X3) dalam suatu model regresi. Metode yang umum digunakan dalam E-Views (dan model regresi lainnya) yakni dengan mengamati nilai dimana diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), Kriteria keputusan yang digunakan dalam menentukan lolosnya asumsi ini adalah jika nilai VIF (terutama *Centered VIF*) untuk setiap variabel independen kurang dari 10 (<10.00). Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Variabel Independen X1 dengan nilai sebesar 3.669017, dan pada variabel X2 dengan nilai sebesar 3.407838 juga variabel X3 dengan nilai sebesar 1.157610, dimana ketiga variabel independent pada penelitian ini <10.00 maka bisa dikatakan bahwa asumsi uji multikolinearitas terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.751570	Prob. F (9,11)	0.6605
Obs*R-squared	7.996270	Prob. Chi-Square (9)	0.5345
Scaled explained SS	6.354348	Prob. Chi-Square (9)	0.7040

Sumber: Hasil olah data E-Views 12 (2025)

Pada Tahap selanjutnya setelah Uji Multikolinearitas terpenuhi adalah melakukan Uji Heteroskedastisitas dimana Uji Heteroskedastisitas dibuat guna menemukan, adanya ketidaksamaan varian, residual antar pengamatan dalam model regresi. kriteria keputusan utama yaitu dengan membandingkan nilai Probability Obs*R-squared dengan tingkat signifikansi (α), umumnya 0.05. Jika Prob. > 0.05 , hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada heteroskedastisitas (homoskedastisitas). dimana diketahui pada hasil Uji Heteroskedastisitas dengan nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar 0.5345, nilai

ini (>0.05) maka bisa dinyatakan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi, yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.575930	Prob. F (2, 15)	0.5741
Obs*R-squared	1.497602	Prob. Chi-Square (2)	0.4729

Sumber: Hasil olah data E-Views 12 (2025)

Uji selanjutnya setelah lolos dari uji heteroskedastisitas adalah Uji Autokorelasi. Uji ini bermaksud mengidentifikasi adanya korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, nilai *Obs*R-squared* diperoleh dengan probabilitas sebesar 0.4729. Kriteria keputusan untuk uji ini adalah jika *Probability* > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada autokorelasi. Karena nilai 0.4729 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini, sehingga asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi atau data lolos uji autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.80E+10	2.49E+10	2.323136	0.0328
X1	-342394.4	968854.9	-0.353401	0.7281
X2	-3.33E+09	1.14E+09	-2.915830	0.0096
X3	5.71E+08	8.16E+08	0.699352	0.4938
R-squared	0.567202	Mean dependent var		1.6E+10
Adjusted R-squared	0.490826	S.D. dependent var		8.00E+09
S.E. of regression	5.71E+09	Akaike info criterion		47.98053
Sum squared resid	5.54E+20	Schwarz criterion		48.13631
Log likelihood	-499.3422	Hannan-Quinn criter.		47.98053
F-statistic	7.426435	Durbin-Waston stat		1.368423
Prob(F-statistic)	0.002175			

Sumber: Hasil olah data E-Views 12 (2025)

Hasil Uji Parsial (t) (Uji Hipotesis):

Berdasarkan pada hasil uji parsial dapat diketahui dimana hasil Uji t memperlihatkan bahwa Variabel X1 mempunyai nilai t-Statistic senilai -0.3534 dengan nilai, *Probability (Signifikansi)* sebesar 0.7281, dimana nilai ini (>0.05) oleh karena bisa diambil kesimpulan dimana Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y, dan Variabel X2 memiliki angka t-Statistic sebesar -2.9158 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0096, angka ini (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa, Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y, dan pada Variabel X3 memiliki nilai t-Statistic sebesar 0.6993 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.4938, nilai ini (<0.05) maka dapat diberi kesimpulan yakni pada Variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Analisis Persamaan Regresi

Hasil analisis persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 5.80, yang mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, variabel dependen (Y) rata-rata bernilai 5.80. Namun, interpretasi yang lebih tepat dari analisis yang disajikan adalah bahwa rata-rata variabel dependen akan meningkat sebesar 5.80 jika variabel independen meningkat satu satuan asumsi interpretasi awal terhadap konstanta salah. Selanjutnya, koefisien regresi variabel X1 sebesar -3423, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan menurunkan variabel dependen (Y) sebesar 3423 atau X1 berbanding terbalik dengan Y. Demikian pula, koefisien regresi variabel X2 juga negatif, yaitu -3.33, mengindikasikan dimana setiap penambahan satu satuan pada X2 akan menyebabkan penurunan variabel Y sebesar 3.33. Sebaliknya, koefisien regresi variabel X3 bernilai positif sebesar 5.71, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada X3 akan menaikkan variabel Y sebesar 5.71 atau X3 berbanding lurus dengan Y.

Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Berlandaskan analisis statistik yang telah dilakukan melalui Uji F dalam penelitian ini, ditemukan bahwa nilai F-Statistik mencapai 7.426 dengan nilai Probabilitas (Signifikansi) F-Statistik yang sangat rendah, yaitu 0.0021. Mengingat nilai probabilitas ini secara signifikan berada di luar batas relevensi yang umum digunakan di dalam penelitian ($\alpha = 0.05$), hal ini dapat ditarik

kesimpulan tegas dan kuat bahwa seluruh variabel independen (X) yang diuji secara kolektif dan simultan memiliki pengaruh statistik yang signifikan terhadap variasi atau perubahan yg terjadi pada variabel dependen (Y) dalam model regresi.

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi memperlihatkan nilai Adjusted R Square adalah 0,4908, mengindikasikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat diakibatkan oleh sumbangan pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (bersamaan) dalam model sebesar 49,08%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sisanya sebesar 50,92% dari total variasi variabel dependen dipengaruhi oleh indikator atau variabel-variabel lain yang tidak termasuk dan tidak dimuat dalam penelitian pada model regresi ini. sehingga menyarankan adanya faktor eksternal signifikan yang turut berperan.

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan temuan krusial yang menegaskan bahwa variabel X2, yang secara spesifik diidentifikasi sebagai Tingkat Suku Bunga, memberikan dampak yang terukur dengan signifikan secara statistik terhadap dinamika Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia sepanjang rentang waktu yang dianalisis, yakni dari tahun 2004 hingga 2024. Lebih lanjut, ketika dilakukan analisis regresi linear berganda secara serentak (simultan), didapatkan bukti bahwa gabungan seluruh variabel independen yang ada ke dalam model mampu mengindikasikan dan memprediksi variasi pada variabel dependen sebesar 49,08%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari fluktuasi FDI, yaitu 50,92%, masih dipengaruhi oleh serangkaian faktor-faktor, atau variabel lain yang tidak tercakup atau diuji secara eksplisit dalam kerangka penelitian ini, menunjukkan adanya peran substansi dari variabel-variabel eksternal yang belum teridentifikasi.

Teori Harrod-Domar dan Paradigma OLI (Dunning) dalam penelitian ini adalah untuk membedah pengaruh variabel makroekonomi terhadap FDI di Indonesia selama periode 2004–2024. Hasil analisis yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari tingkat suku bunga mengonfirmasi

keberadaan keunggulan lokasi (*location advantages*) dalam Paradigma OLI, di mana kebijakan moneter yang stabil menjadi daya tarik utama bagi investor asing guna menanamkan modalnya demi memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hal ini selaras dengan Teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi memiliki peran vital dalam meningkatkan pendapatan nasional dan kapasitas produksi, namun dalam konteks Indonesia, pembentukan modal tersebut lebih sensitif terhadap stabilitas instrumen suku bunga dibandingkan pertumbuhan PDB atau fluktuasi nilai tukar yang cenderung menciptakan ketidakpastian (*expenditure switching*). Ketidaksignifikanan PDB dan kurs secara parsial mengindikasikan bahwa investor lebih memprioritaskan motif efisiensi (*efficiency-seeking*) dan kepastian iklim moneter guna menghindari kerugian akibat risiko ekonomi makro, sehingga membuktikan bahwa daya tarik investasi di Indonesia sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas suku bunga sebagai indikator kesehatan ekonomi.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung

Hasil penelitian menunjukkan Variabel X1 (Nilai Tukar) tidak, berdampak secara parsial terhadap Variabel Y (Investasi Asing Langsung) Penelitian ini menunjukkan temuan yang konsisten dengan studi sebelumnya oleh Pratiwi, AR, dan Azizah (2013) khususnya mengenai dampak nilai tukar Rupiah terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Berdasarkan perhitungan langsung, ditemukan bahwa nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap arus PMA. Adapun Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Sangur dan Liur 2022) menunjukkan bahwa dalam penelitian variabel nilai tukar juga tidak memiliki korelasi secara signifikan pada Investasi Langsung Asing (FDI) di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Variabel X2 (Tingkat Suku Bunga) berpengaruh secara parsial terhadap Variabel Y (Investasi Asing Langsung). Hal ini sesuai dengan penelitian Ainafa'id, Deviani (2024). Suku bunga berpengaruh pada variabel FDI dimana Kenaikan suku bunga sering dikaitkan dengan peningkatan stabilitas ekonomi, Dalam hal ini, kenaikan suku bunga dilihat sebagai tanda bahwa negara tersebut memiliki kondisi

ekonomi yang sehat, sehingga investor asing tidak perlu ragu untuk menanamkan modal mereka. Hal tersebut karena suku bunga yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para investor. Di sisi lain kenaikan suku bunga justru menyebabkan penurunan bagi investasi domestik, tetapi membuka peluang bagi investor asing. Adapun penelitian dari Fauzianto, Nurjanah, dan Mustika (2025) mengungkapkan suku bunga berpengaruh terhadap investasi di Indonesia. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Anwar dkk. (2016). Di lima negara yaitu negara Indonesia, Vietnam, Filipina, Malaysia, Thailand, dimana variabel suku bunga acuan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung antara tahun 2005 dan 2012. Oleh karena itu, setiap kali terdapat bunga atau kenaikan suku bunga, investasi langsung asing akan meningkat. naiknya suku bunga dapat melawan kenaikan pengembalian terkait pembiayaan modal di suatu negara. Hal ini menurunkan keinginan investor untuk menerima modalnya. Oleh karenanya, pemerintah diyakini bisa menentukan peningkatan pada suku bunga.

Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Investasi Asing Langsung

Hasil Penelitian ini menunjukkan Variabel X3 (PDB) tidak berpengaruh secara Parsial terhadap Variabel Y (Investasi Asing Langsung). Adapun penelitian dari Tania Melinda Dewi (2016) menunjukkan bahwa, Berdasarkan analisis regresi linear berganda, secara parsial, Pertumbuhan Ekonomi yang diprosikan melalui PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Investasi Asing Langsung (FDI), temuan ini mejelaskan bahwa kaitan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan FDI tidak searah atau tidak kuat secara statistik, sehingga investor asing cenderung tidak menjadikan PDB sebagai indikator penentu utama dalam mengambil keputusan investasi. tidak searah atau berlawanan Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Sangur dan Liur (2022) dimana analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung (FDI). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua variabel ini memiliki hubungan, PDB tidak menjadi faktor statistik yang kuat atau penentu utama dalam menarik keputusan investasi asing. Adapun

hasil penelitian serupa dengan Manan dan Aisyah (2023). dengan hasil penelitian pada variabel PDB dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap FDI.

Penutup

Variabel Nilai Tukar (X1), Tingkat Suku Bunga (X2), dan Produk Domestik Bruto (X3) terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia pada tahun 2004 – 2024 yaitu, Secara Simultan pada Hasil penelitian dengan analisis Regresi Linear Berganda menggunakan Eviews 12 mengindikasikan bahwa variabel X1, X2, X3 tersebut apabila diuji secara bersamaan (simultan), memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi Langsung Asing (FDI) di Indonesia sepanjang periode tahun 2004 hingga 2024. Secara Parsial, Variabel Nilai Tukar mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan akan Investasi Asing Langsung Di Indonesia pada tahun 2004 – 2024, karena Nilai tukar di Indonesia mengalami fluktuasi yang sangat dinamis dan tidak stabil selama periode penelitian. Ketidakstabilan ini menyebabkan investor asing merasa ragu dalam mempertimbangkan nilai tukar sebagai indikator utama untuk pengambilan keputusan investasi. Selain itu, perubahan nilai tukar yang tidak terduga dan tertinggal dari perkembangan ekonomi makro sering membuat nilai tukar kurang menarik sebagai indikator persent terhadap investasi asing. kemudian pada Variabel Tingkat Suku Bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI Di Indonesia pada tahun 2004 – 2024, suku bunga yang naik di Indonesia dianggap sebagai indikator stabilitas dan daya tarik ekonomi, maka investor asing cenderung berinvestasi. Suku bunga yang tinggi memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan lebih besar dari bunga deposito dan investasi lain serta menandakan kebijakan moneter yang stabil. Oleh karena itu, variabel ini menjadi daya tarik utama bagi FDI dan menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi dan kebijakan yang mendukung suku bunga tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor asing. dan pada variabel PDB memiliki dampak negatif tidak signifikan terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia pada tahun 2004 – 2024, meskipun PDB seharusnya mencerminkan kekuatan ekonomi suatu negara, pengaruhnya terhadap FDI tidak signifikan karena adanya faktor lain seperti ketidakpastian

politik, ketidakstabilan politik ekonomi, serta fluktuasi ekonomi jangka pendek. Ketidakseimbangan ekonomi dan ketidakpastian makroekonomi menyebabkan investor asing tidak hanya bergantung pada PDB, melainkan juga pada stabilitas ekonomi dan kebijakan pemerintah yang konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, saran kebijakan utama bagi pemerintah adalah fokus pada stabilisasi moneter dengan menjaga Tingkat Suku Bunga (X2) pada level yang kompetitif dan stabil, karena terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Bersamaan dengan itu, pemerintah harus menjadikan penguatan faktor non-ekonomi terutama stabilitas politik dan keamanan untuk mengatasi lebih dari 50% variasi FDI yang tidak dijelaskan oleh variabel makroekonomi dalam model, serta mengurangi ketidakpastian yang ditimbulkan oleh fluktuasi Nilai Tukar (X1) dan PDB (X3). Dan untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan variabel eksogen. Mengingat *Adjusted R-Squared* model yang hanya menjelaskan 49,08% variasi FDI, peneliti selanjutnya dapat menyertakan variabel makroekonomi lain yang mungkin lebih relevan, seperti kualitas infrastruktur, atau tingkat inflasi, untuk mendapatkan model yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adriradwa, Naufal, Meilani Safitri, Sintia Wardani.H, Lailatul Mubarokah, Nafa Nur Malasari, Dan Muhamad Syahwildan. 2025. "Pengaruh Kebijakan Nilai Tukar Dan Fluktuasi Suku Bunga, Ekonomi Makro Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia." *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 14(2):81–90.
- Ainafa'id, Deviani, Yuni Prihadi Utomo. 2024. "Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Negara-Negara Di Asean Tahun 2020-2022." 17.
- Alfin, Muhamad, Dan Arief Bachtiar. 2023. "Pengaruh Variabel Eksternal Dan Internal Terhadap Harga Saham Sub Sektor Properti Indeks Lq45 Periode 2018-2020." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(2):485–504. Doi: 10.47200/Jnajpm.V8i2.1833.
- Anwar, Cep Jandi, Sherly Fransciscia Dewi, Universitas Sultan, Dan Ageng Tirtayasa. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara." 11(2):175–94. Doi: 10.21107/Mediatrend.V11i2.1621.
- Farah, Najma Taralia, Dan Muhammad Rudi Nugroho. 2024. "Pengaruh Ekonomi Dan Non-Ekonomi Terhadap Emisi Karbon Di Negara Asean: Analisis Environmental Kuznets Curve." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9(2):627–42. Doi: 10.47200/Jnajpm.V9i2.2922.

- Fauzianto, Yuliana, Rahma Nurjanah, Dan Candra Mustika. 2025. "Kredit Investasi Pada Perbankan Di Indonesia." 20(1):85–96.
- Manan, Septian Abdul, Dan Siti Aisyah. 2023. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Foreign Direct Investment Di Asean." *Ekonomis: Journal Of Economics And Business* 7(1):159. Doi: 10.33087/Ekonomis.V7i1.764.
- Mardiatmoko, Gun. 2022. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L .]) The Importance Of The Classical Assumption Test In Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study Of The Preparation Of The Allometric Equation Of Young Walnuts)." 14(October 2020):333–42. Doi: 10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342.
- Moehadi, Joko Hadi Susilo, Dan Siti Alfiyana. 2024. "Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 2013-2022." *Ekoma:Jurnal Ekonomi,Manajemen,Akuntansi* 4(1):1360–69.
- Noor, Fauzian, Dan Joko Hadi Susilo. 2024. "Pengetahuan Investasi , Modal Minimum , Dan Persepsi Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Di Saham." 9:66–74.
- Pratiwi, Nabilla Mardiana, Moch. Dzulkiron Ar, Dan Devi Farah Azizah. 2013. "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* 26(2):1–9.
- Purwono, Dan Banatul Hayati. 2024. "Analisis Pengaruh Kualitas Institusi, Keterbukaan Perdagangan, Inflasi, Ukuran Pasar Dan Infrastruktur Terhadap Foreign Direct Investment Di Negara-Negara Asean." *Diponegoro Journal Of Economics* 10(3):104–19. Doi: <Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme/Article/View/31641>.
- Putri, Ethika Kirana, Fifianawati Fifianawati, Tri Nur Wahadah, Alfinda Damayanti, Diva Meizahra Aulia R, Dan Citra Ayudiati. 2023. "Pengaruh Pengetahuan, Manfaat, Risiko Dan Kepercayaan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Pada Saham Syariah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2):283–96. Doi: 10.47200/Ulumuddin.V13i2.1830.
- Rahmawati, Nadia Kusuma, Retno Muslinawati, Dan Dados Susilowati. 2023. "Analisis Pengaruh Iklan Aplikasi Bibit Reksadana Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Bagi Masyarakat Kota Bojonegoro." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 23(1):118–28. Doi: 10.30596/Ekonomikawan.V23i1.12084.
- Risda Astridawati Silalahi, D. A. N., Emaninta Br Ginting, Ari Bayuma Girsang, Mikhael Martin, Dan Elvi Febriyansi. 2024. "Hasil Perhitungan Asumsi Klasik." 8(12):218–25.
- Sangur, Korneles, Dan Lisye Magdalena Liur. 2022. "Dampak Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi , Dan Kurs Terhadap Foreign Direct Investment (Fdi) Di Indonesia The Impact Of Economic Growth , Inflation , And Exchange Rates." 16(2).
- Setiawan, Budi, Dan Muhammad Hidayat. 2024. "Pengaruh Pasar Modal Negara G-3 Terhadap Pasar Modal Asean-5." 8(03).

- Siti, Burhanudin, Aisyah Hidayati, Sri Bintang, Dan Mandala Putra. 2021. “Pengaruh Pengetahuan Investasi , Manfaat Investasi , Motivasi Investasi , Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram).” 9(1).
- Tania Melinda Dewi, Hendry Cahyono. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 4(3):1–7.
- Veronica, Meilin, Dan Rafika Sari. 2024. “Effect Of Interest Rates, Economic Growth And Inflation On Profitability In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 15(2):134–38. Doi: 10.36982/Jiegmk.V15i2.4890.

